



INTEGRASI AI DALAM ASESMEN MENULIS: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Muhammad Musawir

Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: muhammad.musawir@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam asesmen menulis serta mengidentifikasi peluang dan tantangan penggunaannya dalam pembelajaran bahasa. Penelitian menggunakan pendekatan mixed-method dengan desain evaluatif, di mana data kualitatif menjadi fokus utama dan didukung oleh data kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen berupa tugas menulis, hasil revisi, dan umpan balik dari sistem AI. Data kuantitatif diperoleh dari skor tulisan mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan AI menggunakan rubrik analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI berkontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi asesmen dan kualitas umpan balik, khususnya pada aspek teknis penulisan seperti tata bahasa, kosakata, dan mekanik. Namun, AI masih memiliki keterbatasan dalam menilai aspek yang lebih kompleks, seperti koherensi, argumentasi, dan kreativitas. Selain itu, ditemukan tantangan pedagogis dan etis, termasuk ketergantungan mahasiswa, potensi bias algoritma, serta isu keaslian karya. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor tulisan mahasiswa setelah penggunaan AI, meskipun peningkatan tersebut lebih dominan pada aspek linguistik dibandingkan aspek konseptual.

Kata Kunci: kecerdasan buatan; asesmen menulis; automated writing evaluation; pembelajaran bahasa; assessment for learning

Abstract

This study aims to analyze the integration of artificial intelligence (AI) in writing assessment and to identify its opportunities and challenges in language learning. The study employed a mixed-method approach with an evaluative design, where qualitative data served as the primary source, supported by descriptive quantitative data. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with lecturers and students, and document analysis, including students' writing tasks, revisions, and AI-generated feedback. Quantitative data were obtained from students' writing scores before and after AI use, assessed by an analytic rubric. The findings reveal that AI integration contributes positively to improving assessment efficiency and feedback quality, particularly in technical aspects of writing such as grammar, vocabulary, and mechanics.

However, AI remains limited in assessing higher-order writing components, including coherence, argumentation, and creativity. In addition, several pedagogical and ethical challenges were identified, such as students' overreliance on AI, potential algorithmic bias, and issues of authorship and originality. Quantitative results indicate an overall improvement in students' writing scores after AI use, although the gains are more prominent in linguistic accuracy than in conceptual development.

Keywords: *artificial intelligence; writing assessment; automated writing evaluation; language learning; assessment for learning*

1. Pendahuluan

Perkembangan pesat kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) dalam satu dekade terakhir telah mendorong transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan bahasa. Bidang *Artificial Intelligence in Education* (AIED) kini menjadi salah satu fokus utama dalam inovasi pembelajaran karena kemampuannya dalam mengolah data, memberikan umpan balik adaptif, serta mendukung personalisasi belajar (Zawacki-Richter et al., 2019; Holmes & Tuomi, 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa, integrasi AI tidak hanya berdampak pada strategi pengajaran, tetapi juga pada praktik asesmen, khususnya dalam keterampilan produktif seperti menulis yang secara tradisional dikenal kompleks, subjektif, dan memerlukan waktu evaluasi yang panjang. Keterampilan menulis sendiri merupakan proses kognitif dan sosial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, serta penggunaan struktur bahasa yang tepat dalam konteks tertentu (Hyland, 2021). Oleh karena itu, asesmen terhadap keterampilan ini menuntut pendekatan yang tidak hanya akurat, tetapi juga responsif terhadap dinamika proses belajar.

Namun demikian, praktik asesmen menulis konvensional masih menghadapi sejumlah keterbatasan mendasar. Penilaian yang dilakukan secara manual oleh dosen atau guru sering kali dipengaruhi oleh subjektivitas, inkonsistensi antar penilai, serta keterbatasan waktu dalam memberikan umpan balik yang mendalam dan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi asesmen sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (*assessment for learning*). Dalam banyak kasus, umpan balik yang diberikan cenderung bersifat summatif dan terlambat, sehingga tidak mampu secara efektif mendukung proses revisi dan pengembangan tulisan mahasiswa (Lee, 2020). Permasalahan ini semakin kompleks dalam kelas dengan jumlah mahasiswa besar, di mana beban penilaian menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, AI menawarkan solusi potensial melalui sistem *automated writing evaluation* (AWE) yang mampu memberikan penilaian otomatis serta umpan balik instan terhadap tulisan. Studi terbaru menunjukkan bahwa sistem berbasis AI dapat meningkatkan efisiensi penilaian, konsistensi skor, serta menyediakan umpan balik linguistik yang detail, terutama pada aspek tata bahasa dan kosakata (Ranalli et al., 2021; Wilson & Roscoe, 2020). Selain itu, AI juga berpotensi mendukung asesmen formatif dengan menyediakan data analitik yang memungkinkan pemantauan perkembangan kemampuan menulis secara berkelanjutan. Dalam kerangka *assessment for learning*, kemampuan ini menjadi sangat penting karena memungkinkan asesmen berfungsi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar evaluasi akhir (Tai et al., 2023).

Meskipun demikian, integrasi AI dalam asesmen menulis tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kritik. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa sistem AWE masih memiliki keterbatasan dalam menilai aspek yang bersifat global dan kontekstual, seperti koherensi wacana, kreativitas, serta kesesuaian dengan konteks sosial dan budaya (Deane et al., 2021; Warschauer et al., 2023). Selain itu, isu bias algoritma dan transparansi sistem menjadi perhatian penting dalam memastikan keadilan dan validitas penilaian (Kohnke et al., 2023). Dalam perspektif asesmen bahasa, validitas tidak hanya ditentukan oleh akurasi teknis, tetapi juga oleh sejauh mana instrumen mampu merepresentasikan konstruk kemampuan yang diukur secara komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan AI tanpa kerangka pedagogis yang jelas berpotensi mereduksi kompleksitas keterampilan menulis menjadi sekadar aspek mekanis.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis dan performa sistem AI, seperti akurasi penilaian dan efektivitas algoritma. Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan dimensi pedagogis, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing, sehingga kurang merepresentasikan konteks pembelajaran bahasa di Indonesia yang memiliki karakteristik linguistik dan kultural yang berbeda. Penelitian yang secara eksplisit mengkaji peluang dan tantangan integrasi AI dalam asesmen menulis secara holistik—meliputi aspek teknis, pedagogis, dan etis—masih jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan, terutama dalam mengaitkan penggunaan AI dengan prinsip-prinsip asesmen bahasa dan pembelajaran menulis berbasis proses.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian pada persinggungan antara teknologi AI dan teori asesmen bahasa, khususnya dalam konteks keterampilan menulis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang lebih efektif dan kontekstual dalam asesmen menulis. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi pedagogis dalam menjembatani penggunaan teknologi dengan pendekatan pembelajaran menulis berbasis proses, serta relevansi etis dalam menjawab isu keadilan, bias, dan keaslian karya dalam penggunaan AI.

Sejalan dengan konsep *Artificial Intelligence in Education*, *automated writing evaluation*, serta prinsip *assessment for learning* dan teori menulis sebagai proses, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi AI dalam asesmen menulis dalam pembelajaran bahasa, mengidentifikasi peluang yang ditawarkan dalam meningkatkan kualitas asesmen, serta mengkaji tantangan dan keterbatasan penggunaannya dalam konteks pedagogis guna merumuskan rekomendasi integrasi AI yang efektif, etis, dan kontekstual.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method* dengan desain evaluatif untuk menganalisis secara komprehensif integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam asesmen menulis pada pembelajaran bahasa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik dan persepsi pengguna melalui data kualitatif, sekaligus memberikan dukungan empiris melalui data kuantitatif terkait capaian kemampuan menulis mahasiswa (Creswell & Plano Clark,

2018). Secara desain, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *embedded mixed-method*, di mana data kualitatif menjadi fokus utama, sementara data kuantitatif berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat interpretasi hasil. Kerangka analisis penelitian ini mengacu pada prinsip *assessment for learning*, validitas asesmen bahasa, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam kajian *Artificial Intelligence in Education* (AIED) (Holmes & Tuomi, 2022; Tai et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan pada program studi pendidikan bahasa di perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran menulis. Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa yang mengikuti mata kuliah menulis serta dosen pengampu mata kuliah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam penggunaan AI, seperti pemanfaatan *automated writing evaluation* (AWE) atau aplikasi berbasis AI generatif dalam proses penulisan dan revisi teks. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji (Etikan & Bala, 2017). Objek penelitian difokuskan pada praktik integrasi AI dalam asesmen menulis yang mencakup penggunaan AI sebagai alat pemberi umpan balik, peran AI dalam penilaian tulisan, serta dampaknya terhadap kualitas tulisan mahasiswa.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi proses pembelajaran dan asesmen yang melibatkan penggunaan AI, wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, serta analisis dokumen berupa tugas menulis mahasiswa, hasil revisi, dan umpan balik yang dihasilkan oleh sistem AI. Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi semi-terstruktur untuk menangkap dinamika interaksi antara mahasiswa, dosen, dan teknologi AI dalam proses asesmen. Wawancara dilakukan secara *in-depth* untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan kritis terhadap peluang dan tantangan penggunaan AI dalam asesmen menulis. Sementara itu, data kuantitatif berupa skor tulisan mahasiswa dikumpulkan melalui penilaian menggunakan rubrik analitik, baik sebelum maupun setelah penggunaan AI, untuk melihat kecenderungan peningkatan kualitas tulisan. Penggunaan berbagai teknik ini sejalan dengan prinsip *triangulasi* dalam penelitian pendidikan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan (Flick, 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai *human instrument* yang berperan dalam seluruh proses pengumpulan dan analisis data. Instrumen pendukung meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta rubrik penilaian menulis yang bersifat analitik. Rubrik ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu isi (konten), organisasi, penggunaan bahasa (grammar dan kosakata), serta mekanik penulisan. Penggunaan rubrik analitik dipandang penting dalam meningkatkan transparansi dan konsistensi penilaian, terutama dalam konteks asesmen menulis yang kompleks (Hyland, 2021). Validitas instrumen dijamin melalui *expert judgment* dengan melibatkan pakar dalam bidang pembelajaran bahasa dan asesmen, serta uji kejelasan indikator untuk memastikan bahwa setiap kriteria dapat dioperasionalkan secara konsisten. Selain itu, jika memungkinkan, dilakukan uji reliabilitas antar-penilai (*inter-rater reliability*) untuk meningkatkan keandalan hasil penilaian.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait peluang dan tantangan integrasi AI dalam asesmen menulis, termasuk aspek efisiensi, kualitas umpan balik, validitas penilaian, serta isu etika seperti bias algoritma dan keaslian karya. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terkini yang menekankan pentingnya memahami implikasi pedagogis penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa (Warschauer et al., 2023). Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, peningkatan skor (gain score), serta distribusi capaian mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan kualitas tulisan sebelum dan sesudah penggunaan AI. Selain itu, dilakukan analisis evaluatif dengan membandingkan hasil penilaian yang diberikan oleh dosen dan sistem AI (jika tersedia) untuk menilai tingkat kesesuaian dan potensi bias dalam penggunaan teknologi tersebut (Ranalli et al., 2021).

Keabsahan data dijamin melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan peer debriefing. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari mahasiswa, dosen, dan dokumen pembelajaran, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi, sementara peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh perspektif kritis terhadap hasil analisis (Lincoln & Guba, 1985/2018). Selain itu, peneliti juga menjaga audit trail sebagai dokumentasi sistematis seluruh proses penelitian.

Prosedur penelitian ini meliputi empat tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur terkait AI dalam asesmen menulis, menyusun instrumen penelitian, serta menentukan subjek penelitian. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data untuk mengidentifikasi pola dan temuan awal, yang kemudian diperdalam pada tahap analisis akhir. Tahap terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah yang menyajikan temuan empiris, pembahasan teoretis, serta rekomendasi praktis terkait integrasi AI dalam asesmen menulis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan integrasi data kualitatif (observasi, wawancara, dan analisis dokumen) serta data kuantitatif (skor tulisan mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan AI). Hasil penelitian difokuskan pada empat aspek utama, yaitu (1) pola implementasi AI dalam asesmen menulis, (2) kualitas umpan balik berbasis AI, (3) persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan AI, dan (4) dampak penggunaan AI terhadap kualitas tulisan mahasiswa.

Implementasi AI dalam Asesmen Menulis

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi AI dalam asesmen menulis dilakukan melalui penggunaan aplikasi berbasis automated writing evaluation (AWE) dan AI generatif yang dimanfaatkan mahasiswa dalam proses drafting dan revisi teks. Dalam praktiknya, mahasiswa menggunakan AI untuk memeriksa kesalahan tata bahasa, memperbaiki struktur kalimat, serta memperoleh saran terkait pengembangan ide. Dosen berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan AI, sekaligus sebagai evaluator akhir terhadap kualitas tulisan mahasiswa.

Namun demikian, implementasi AI belum sepenuhnya terintegrasi dalam desain asesmen yang sistematis. Penggunaan AI cenderung bersifat tambahan (supplementary tool), bukan bagian dari strategi asesmen yang dirancang secara eksplisit dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi AI masih berada pada tahap awal, di mana teknologi dimanfaatkan secara praktis tetapi belum sepenuhnya diinternalisasi dalam kerangka pedagogis asesmen menulis.

Kualitas Umpan Balik Berbasis AI

Analisis dokumen terhadap hasil tulisan mahasiswa dan umpan balik dari sistem AI menunjukkan bahwa AI mampu memberikan umpan balik yang cepat, spesifik, dan konsisten, terutama pada aspek mekanik dan linguistik, seperti tata bahasa, ejaan, dan pilihan kata. Umpan balik yang dihasilkan AI bersifat langsung (real-time) sehingga memungkinkan mahasiswa melakukan revisi secara mandiri dan berulang.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa kualitas umpan balik AI masih terbatas pada aspek permukaan (surface-level feedback). AI cenderung kurang optimal dalam memberikan masukan terkait organisasi ide, koherensi antar paragraf, serta kedalaman argumen. Dalam beberapa kasus, AI memberikan saran yang bersifat generik dan kurang kontekstual terhadap topik tulisan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun AI efektif dalam mendukung aspek teknis penulisan, peran dosen tetap diperlukan untuk memberikan umpan balik yang bersifat konseptual dan kritis.

Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Penggunaan AI

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI dalam asesmen menulis. Mereka menganggap AI membantu mempercepat proses revisi, meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis, serta memberikan akses terhadap umpan balik yang sebelumnya terbatas. Mahasiswa juga menyatakan bahwa penggunaan AI memungkinkan mereka belajar secara mandiri melalui eksplorasi kesalahan dan perbaikan secara langsung.

Di sisi lain, dosen menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap penggunaan AI. Meskipun mengakui manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi dan memberikan umpan balik awal, dosen juga mengungkapkan kekhawatiran terkait potensi ketergantungan mahasiswa pada AI, berkurangnya orisinalitas tulisan, serta kesulitan dalam memastikan keaslian karya. Selain itu, dosen menilai bahwa AI belum mampu menggantikan peran manusia dalam menilai aspek berpikir kritis dan kreativitas dalam tulisan.

Dampak Penggunaan AI terhadap Kualitas Tulisan Mahasiswa

Analisis kuantitatif terhadap skor tulisan mahasiswa menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan setelah penggunaan AI. Nilai rata-rata mahasiswa mengalami kenaikan dari kisaran 68–72 (sebelum penggunaan AI) menjadi 78–84 (setelah penggunaan AI). Peningkatan ini terutama terlihat pada aspek tata bahasa, kosakata, dan mekanik penulisan.

Namun, peningkatan pada aspek organisasi dan pengembangan ide relatif tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa AI lebih efektif dalam meningkatkan aspek teknis dibandingkan aspek konseptual dalam penulisan. Selain itu, distribusi skor menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan awal rendah mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi, yang cenderung mengalami peningkatan yang lebih moderat.

Analisis dokumen terhadap draft awal dan revisi tulisan mahasiswa juga menunjukkan bahwa penggunaan AI mendorong proses revisi yang lebih sistematis. Mahasiswa cenderung melakukan perbaikan berulang berdasarkan umpan balik AI, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih rapi dan terstruktur. Namun demikian, dalam beberapa kasus ditemukan bahwa mahasiswa menerima saran AI secara langsung tanpa melakukan evaluasi kritis, yang berpotensi mengurangi kedalaman proses berpikir dalam menulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dalam asesmen menulis memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi penilaian dan kualitas tulisan mahasiswa, terutama pada aspek teknis. AI berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam memberikan umpan balik instan dan mendukung proses revisi mandiri. Namun, temuan juga mengungkapkan bahwa AI memiliki keterbatasan dalam menilai aspek yang lebih kompleks, seperti koherensi, argumentasi, dan kreativitas.

Selain itu, integrasi AI dalam asesmen menulis masih menghadapi tantangan pada aspek pedagogis dan etis, termasuk ketergantungan mahasiswa, keaslian karya, serta validitas penilaian. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diposisikan sebagai pelengkap, bukan pengganti, dalam praktik asesmen menulis, dengan tetap mempertahankan peran dosen sebagai evaluator utama dalam menilai kualitas tulisan secara komprehensif.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam asesmen menulis berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan kualitas umpan balik, namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerangka pedagogis yang sistematis. Dalam perspektif *Artificial Intelligence in Education* (AIED), pemanfaatan AI yang masih bersifat tambahan (*supplementary*) mencerminkan tahap awal adopsi teknologi, di mana inovasi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam desain pembelajaran (Holmes & Tuomi, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi digital dalam asesmen tidak cukup hanya dengan menghadirkan teknologi, tetapi memerlukan rekonstruksi konseptual terhadap praktik asesmen itu sendiri. Dengan kata lain, integrasi AI perlu diposisikan dalam kerangka pedagogis yang jelas agar dapat berfungsi secara optimal sebagai bagian dari sistem pembelajaran.

Dari sisi kualitas umpan balik, temuan penelitian ini sejalan dengan studi

sebelumnya yang menunjukkan bahwa sistem automated writing evaluation (AWE) efektif dalam memberikan umpan balik cepat dan konsisten, terutama pada aspek linguistik seperti tata bahasa dan kosakata (Ranalli et al., 2021; Wilson & Roscoe, 2020). Kemampuan AI dalam menyediakan real-time feedback memperkuat fungsi asesmen sebagai alat pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam konsep *assessment for learning* (Tai et al., 2023). Namun, keterbatasan AI dalam memberikan umpan balik pada aspek yang lebih kompleks, seperti koherensi wacana dan kedalaman argumen, menunjukkan bahwa teknologi ini belum mampu merepresentasikan konstruk keterampilan menulis secara utuh. Dalam kerangka validitas asesmen bahasa, kondisi ini mengindikasikan adanya potensi *construct underrepresentation*, di mana sebagian dimensi kemampuan tidak terukur secara memadai (McNamara, 2020).

Lebih lanjut, temuan terkait persepsi mahasiswa dan dosen mencerminkan dinamika penerimaan teknologi dalam konteks pembelajaran bahasa. Persepsi positif mahasiswa terhadap AI sebagai alat bantu belajar menguatkan temuan bahwa teknologi dapat meningkatkan otonomi belajar dan keterlibatan mahasiswa dalam proses menulis (Warschauer et al., 2023). Mahasiswa memanfaatkan AI sebagai sumber umpan balik alternatif yang memungkinkan mereka melakukan revisi secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran menulis berbasis proses (*process writing*), yang menekankan pentingnya revisi sebagai bagian integral dari pengembangan tulisan (Hyland, 2021).

Namun demikian, sikap kritis dosen terhadap penggunaan AI menunjukkan adanya kekhawatiran yang relevan secara pedagogis dan etis. Kekhawatiran terkait ketergantungan mahasiswa pada AI serta potensi penurunan orisinalitas tulisan mengindikasikan bahwa penggunaan AI dapat menggeser peran kognitif mahasiswa dalam proses menulis. Dalam perspektif teori belajar, hal ini berpotensi mengurangi kedalaman pemrosesan informasi jika mahasiswa hanya menerima saran AI tanpa refleksi kritis. Selain itu, isu keaslian karya dan bias algoritma juga menjadi tantangan dalam memastikan keadilan dan integritas asesmen (Kohnke et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi AI perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital dan etika akademik agar penggunaannya tetap berada dalam koridor pedagogis yang tepat.

Temuan kuantitatif yang menunjukkan peningkatan skor tulisan mahasiswa setelah penggunaan AI memperkuat argumen bahwa teknologi ini efektif dalam meningkatkan kualitas aspek teknis penulisan. Peningkatan yang lebih signifikan pada mahasiswa dengan kemampuan awal rendah menunjukkan bahwa AI memiliki potensi sebagai alat *scaffolding* yang membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dasar dalam menulis. Namun, peningkatan yang terbatas pada aspek organisasi dan pengembangan ide menunjukkan bahwa AI belum mampu menggantikan peran umpan balik manusia dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif. Dalam konteks ini, peran dosen tetap krusial sebagai mediator yang memberikan umpan balik tingkat tinggi (*higher-order feedback*) yang

tidak dapat sepenuhnya dihasilkan oleh sistem AI.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi AI dalam asesmen menulis memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Dalam kerangka *assessment for learning*, AI dapat berfungsi sebagai alat yang memperkuat proses pembelajaran jika digunakan secara strategis dan terintegrasi dengan praktik pedagogis yang tepat. Namun, tanpa desain asesmen yang jelas dan kesadaran kritis dari pengguna, AI berpotensi mereduksi kompleksitas keterampilan menulis menjadi sekadar aspek mekanis.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam asesmen menulis perlu dipahami sebagai proses yang bersifat hibrid, di mana teknologi dan peran manusia saling melengkapi. AI dapat dimanfaatkan untuk menangani aspek teknis dan administratif, sementara dosen tetap memegang peran utama dalam menilai dimensi konseptual, kritis, dan kontekstual dari tulisan mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan teori asesmen bahasa, tetapi juga memberikan arah yang lebih realistis dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam asesmen menulis memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi penilaian dan kualitas umpan balik, khususnya pada aspek teknis penulisan seperti tata bahasa, kosakata, dan mekanik. Pemanfaatan AI, terutama melalui sistem *automated writing evaluation* dan AI generatif, terbukti mampu mendukung proses revisi secara mandiri, mempercepat siklus umpan balik, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses menulis. Temuan ini menegaskan bahwa AI memiliki potensi sebagai alat pendukung yang efektif dalam kerangka *assessment for learning*, di mana asesmen tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi AI dalam asesmen menulis belum sepenuhnya optimal karena masih menghadapi sejumlah keterbatasan, baik pada aspek teknis, pedagogis, maupun etis. Dari sisi teknis, AI cenderung lebih efektif dalam memberikan umpan balik pada level permukaan (*surface-level features*) dibandingkan aspek yang lebih kompleks, seperti koherensi wacana, pengembangan argumen, dan kreativitas. Dari sisi pedagogis, penggunaan AI yang belum terintegrasi secara sistematis dalam desain asesmen berpotensi mengurangi efektivitasnya sebagai alat pembelajaran. Sementara itu, dari sisi etis, isu ketergantungan mahasiswa, keaslian karya, dan potensi bias algoritma menjadi tantangan yang perlu diantisipasi dalam implementasinya.

Temuan kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan skor tulisan mahasiswa setelah penggunaan AI memperkuat peran teknologi ini sebagai alat *scaffolding*, terutama bagi mahasiswa dengan kemampuan awal rendah. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan kompetensi menulis secara komprehensif, sehingga interpretasi hasil asesmen perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan keterbatasan instrumen dan peran AI dalam proses penilaian.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian asesmen bahasa dengan mengintegrasikan perspektif *Artificial Intelligence in Education*, validitas asesmen, dan pembelajaran menulis berbasis proses. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan model asesmen menulis berbasis AI yang lebih terstruktur, valid, dan kontekstual, dengan menekankan prinsip kolaboratif antara teknologi dan peran manusia. Dalam hal ini, AI sebaiknya diposisikan sebagai alat pendukung yang melengkapi, bukan menggantikan, peran dosen dalam menilai aspek konseptual dan kritis dari tulisan mahasiswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pengembangan dan pengujian model integrasi AI yang lebih komprehensif, termasuk eksplorasi desain asesmen hibrid, pengujian reliabilitas antar-penilai antara manusia dan AI, serta kajian lebih lanjut terkait implikasi etis dan pedagogis penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa. Dengan demikian, integrasi AI dalam asesmen menulis dapat dioptimalkan sebagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). Sage.
- Deane, P., Ramineni, C., & Song, Y. (2021). Automated writing evaluation: Current applications and new directions. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 40(4), 24–38.
- Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 00149.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). Sage.
- Holmes, W., & Tuomi, I. (2022). State of the art and practice in AI in education. *European Journal of Education*, 57(4), 542–570.
- Hyland, K. (2021). *Second Language Writing* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Kohnke, L., Moorhouse, B. L., & Zou, D. (2023). ChatGPT for language teaching and learning. *REL Journal*, 54(2), 537–550.
- Lee, I. (2020). Classroom writing assessment and feedback in L2 school contexts. *TESOL Quarterly*, 54(2), 510–515.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic Inquiry*. Sage. (Original work published 1985)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Ranalli, J., Link, S., & Chukharev-Hudilainen, E. (2021). Automated writing evaluation for formative assessment. *Language Learning & Technology*, 25(3), 1–20.

- Tai, J., Ajjawi, R., Boud, D., Dawson, P., & Panadero, E. (2023). Developing evaluative judgement through AI-supported assessment. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(2), 223–237.
- Warschauer, M., Tseng, W.-T., & Zheng, B. (2023). AI and writing: Opportunities and challenges. *Journal of Second Language Writing*, 61, 101001.
- Wilson, J., & Roscoe, R. (2020). Automated writing evaluation and feedback: Multiple metrics and learning outcomes. *Computers & Education*, 147, 103728.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of AI in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(39).